



AGENDA : Analisis Gender dan Anak , Vol. 5 (1), 2023, (Juni)

ISSN Print: [2615-1502](https://doi.org/10.24127/agenda.v5i1.2615-1502)

ISSN Online: [2723-3278](https://doi.org/10.24127/agenda.v5i1.2723-3278)

Tersedia online di

<http://ecampus.iainbatusangkar.ac.id/ojs/index.php/agenda>

Sharpening Early Digital Literacy Skills as a Long-Term Investment for Young Children

Mengasah kemampuan Literasi Digital Pada Anak Usia Dini Sebagai Investasi Jangka Panjang

Nur Amalina

UIN Mahmud Yunus Batusangkar

Sumatera Barat, Indonesia

E-mail: alinnur0312@gmail.com

Abstract:

In today's rapidly advancing digital era, the ability to master technology has become crucial for everyone. Nearly all activities can be carried out using technology, especially digital technology that is accessible by anyone, anytime, and anywhere, from adults to young children. However, it's important to note that young children, who are in a crucial stage of growth and development, are highly susceptible to environmental influences, including digital technology which is now easily accessible to them, often with parental permission to use gadgets. Therefore, this is a significant concern because in the age range of 0-6 years, a child's brain development progresses rapidly, reaching up to 80%, allowing their brains to easily absorb various information, both positive and negative.

This period is often referred to as the "golden age," which requires close supervision from adults regarding the use of digital technology by young children. Strict supervision is necessary because digital technology can grant unrestricted access to young children, including access to negative content such as pornography and violent games, which can adversely impact their morals and development. Conversely, with proper guidance and supervision, the use of digital technology can offer numerous benefits to young children, such as enhancing their creativity and insights, as well as helping them explore talents and interests in the digital realm. Therefore, the author is interested in identifying and describing the digital literacy skills of young children as a long-term investment

Abstrak:

Dalam era digital yang semakin maju seperti saat ini, kemampuan untuk menguasai teknologi menjadi sangat penting bagi setiap orang. Hampir semua kegiatan dapat dilakukan dengan

menggunakan teknologi, terutama teknologi digital yang dapat diakses oleh siapa saja, kapan saja, dan di mana saja, mulai dari orang dewasa hingga anak-anak usia dini. Namun, perlu diingat bahwa anak-anak usia dini yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk teknologi digital yang kini semakin mudah diakses oleh mereka, bahkan mereka diberikan izin oleh orang tua untuk memakai gadget. Oleh karena itu, hal ini menjadi perhatian penting karena pada usia 0-6 tahun, perkembangan otak anak berkembang dengan sangat cepat, mencapai hingga 80%, sehingga otak dapat dengan mudah menerima dan menyerap berbagai informasi, baik yang positif maupun yang negatif. Masa ini sering disebut sebagai masa emas atau golden age, yang membutuhkan pengawasan yang ketat dari orang dewasa dalam penggunaan teknologi digital oleh anak-anak. Pengawasan yang ketat sangat diperlukan karena teknologi digital dapat membuka akses tanpa batas bagi anak-anak usia dini, termasuk akses ke konten negatif seperti pornografi dan game yang mengandung kekerasan, yang dapat merusak moral dan perkembangan anak. Sebaliknya, dengan memberikan pembekalan dan pengawasan yang tepat, penggunaan teknologi digital dapat memberikan banyak manfaat bagi anak-anak usia dini, seperti meningkatkan kreativitas dan wawasan mereka, serta membantu mereka mengeksplorasi bakat dan minat di bidang digital. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan mengenai keterampilan literasi digital pada anak-anak usia dini sebagai investasi jangka panjang

Kata Kunci: Literasi digital, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Indonesia kini telah memasuki era 4.0, di mana terdapat upaya transformasi untuk perbaikan melalui integrasi antara dunia online dan lini produksi di industri. Dalam proses produksi tersebut, internet berperan sebagai penopang utama. Teknologi menjadi suatu hal yang sangat penting pada saat ini, di mana hampir seluruh kegiatan manusia dapat digantikan oleh teknologi, termasuk teknologi digital. Teknologi digital adalah alat yang

menggunakan sistem pengoperasian otomatis dengan sistem komputerisasi. Pada dasarnya, teknologi digital merupakan sistem penghitung super cepat yang memproses semua informasi sebagai nilai-nilai numerik.

Secara umum, teknologi dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berhubungan dengan alat atau mesin yang diciptakan untuk mempermudah dalam menyelesaikan masalah atau pekerjaan sehari-hari. Dengan hadirnya teknologi digital, diharapkan mampu

membawa pengaruh yang baik bagi kehidupan manusia. Teknologi digital mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan manusia dan hampir semua orang menggunakan teknologi dalam aktivitas kesehariannya. Saat ini, telah tercipta berbagai macam teknologi digital yang mempermudah aspek kehidupan manusia, antara lain:

Teknologi komunikasi digital

Teknologi komunikasi digital merupakan jenis teknologi digital yang paling banyak digunakan manusia. Sebab, manusia merupakan makhluk sosial yang tak akan terlepas dari kebutuhan interaksinya terhadap sesama. Maka itu, jenis teknologi yang satu ini juga mengalami perkembangan serta inovasi cepat. Contoh teknologi komunikasi digital yang banyak digunakan seperti, smartphone, televisi pintar, tablet, laptop, radio, dan lain sebagainya.

Teknologi industri digital.

Teknologi ini memiliki peran penting dalam menghasilkan produk yang lebih berkualitas serta berkuantitas tinggi. Contoh teknologi digital di bidang industri meliputi Big data, Artificial Intelligence, Cloud Computing, dan lain sebagainya.

Salah satu teknologi yang paling sering digunakan oleh hampir setiap orang, adalah internet dan smartphone. Kegiatan manusia saat ini sangat bergantung pada ponsel pintar karena terdapat banyak fitur yang sangat membantu dalam kehidupan sehari-hari. Ponsel pintar dapat digunakan oleh siapa saja, bahkan oleh anak-anak usia dini, dan di Indonesia, penggunaan ponsel pintar pada anak-anak usia dini cukup tinggi. Menurut Badan Pusat

Statistik (BPS), pada tahun 2022, 67,88% penduduk Indonesia yang berusia 5 tahun ke atas sudah memiliki ponsel atau handphone, dan persentase ini meningkat dari tahun 2021 yang masih 65,87%. Persentase ini merupakan rekor tertinggi dalam dekade terakhir. Secara nasional, pada tahun 2022, persentase penduduk laki-laki yang berusia 5 tahun ke atas yang memiliki handphone mencapai 72,76%, sedangkan perempuan hanya 62,91%. Persentase penduduk laki-laki yang mengakses internet juga lebih tinggi dibanding perempuan, yaitu 69,39% dan 63,53% masing-masing.

Penting untuk memperhatikan bahwa anak-anak usia dini yang sedang dalam masa pertumbuhan dan perkembangan sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, termasuk teknologi digital yang semakin mudah diakses oleh mereka. Bahkan, orang tua memberikan izin kepada anak-anak untuk menggunakan gadget. Oleh karena itu, perhatian harus diberikan karena pada usia 0-6 tahun, perkembangan otak anak sangat cepat dan dapat menyerap berbagai informasi, baik yang positif maupun negatif, hingga mencapai 80%. Masa ini sering disebut sebagai masa emas yang membutuhkan pengawasan yang ketat dari orang dewasa dalam penggunaan teknologi digital oleh anak-anak. Pengawasan yang ketat diperlukan karena teknologi digital dapat membuka akses tanpa batas bagi anak-anak usia dini, termasuk akses ke konten negatif seperti pornografi dan game yang mengandung kekerasan, yang dapat merusak moral dan perkembangan anak. Namun, dengan memberikan pembekalan dan pengawasan yang tepat, penggunaan

teknologi digital dapat memberikan banyak manfaat bagi anak-anak usia dini, seperti meningkatkan kreativitas dan wawasan mereka, serta membantu mereka mengeksplorasi bakat dan minat di bidang digital.

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Gilster & Watson (1997) sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari (Kurnianingsih, Rosini, & Ismayati, 2017).

Kepentingan literasi digital menjadi sangat penting di era ini. Selama ini literasi dipahami sebagai kegiatan membaca dan menulis. Hingga pada akhirnya literasi tidak hanya berkaitan dengan baca tulis. Tetapi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengevaluasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis (Indriyana, 2016). Caniago (2013) mengartikan literasi digital mencakup pemahaman tentang web dan mesin pencari. Literasi digital juga dapat diartikan sebagai himpunan sikap, pemahaman, dalam menangani dan mengomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format. literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam budaya digital. Hal ini mencakup kemampuan untuk memahami dan menggunakan teknologi digital, memahami dan mengevaluasi

informasi yang ditemukan secara online, serta memiliki kesadaran tentang bagaimana teknologi digital mempengaruhi kehidupan sehari-hari dan masyarakat pada umumnya.

Seseorang yang memiliki literasi digital yang baik dapat memahami dan menggunakan teknologi digital untuk mencari informasi, berkomunikasi dengan orang lain, dan menciptakan konten yang relevan dan bermanfaat. Mereka juga dapat memahami dan mengevaluasi informasi yang ditemukan secara online, dan mampu mengambil keputusan yang bijak tentang bagaimana menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari.

Literasi digital sangat penting di era digital saat ini, di mana teknologi digital semakin mendominasi hampir semua aspek kehidupan. Oleh karena itu, literasi digital dianggap sebagai keterampilan yang penting dan perlu ditanamkan sejak dini pada anak-anak agar mereka dapat tumbuh dan berkembang secara optimal di era digital ini.

Era teknologi digital masa kini merupakan sebuah era di mana teknologi digital semakin mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Internet, smartphone, dan komputer telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari manusia, baik dalam kegiatan sosial, ekonomi, maupun budaya. Kemajuan teknologi digital telah memungkinkan orang untuk berkomunikasi secara global, mengakses informasi dengan mudah, dan melakukan transaksi bisnis tanpa harus bertemu langsung.

Selain itu, era teknologi digital masa kini juga memungkinkan munculnya berbagai inovasi baru, seperti kecerdasan buatan (artificial intelligence), big data, dan blockchain. Teknologi ini memberikan peluang besar bagi perkembangan industri dan bisnis, serta memberikan solusi untuk berbagai masalah sosial dan lingkungan.

Namun, era teknologi digital masa kini juga membawa tantangan dan risiko baru, terutama terkait dengan keamanan data pribadi, privasi, dan cybercrime. Karena itu, penting bagi individu, organisasi dan terkhusus anak-anak usia dini untuk memiliki kesadaran dan kemampuan untuk mengelola teknologi digital dengan bijak dan aman. Secara keseluruhan, era teknologi digital masa kini menawarkan peluang besar untuk kemajuan manusia, tetapi juga membutuhkan kesiapan dan pemahaman yang tepat dalam menghadapi tantangan dan risiko yang muncul.

Anak-anak memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dan mudah beradaptasi terhadap suatu hal yang baru. Pada dasarnya kemajuan teknologi seperti saat ini dapat membantu meningkatkan kreativitas anak melalui media internet membantu proses belajar dan menambah wawasan anak. Fitur-fitur yang ada dalam media digital pada saat ini banyak ragamnya dan membuat anak dapat belajar dengan menyenangkan, contohnya video edukasi yang ada pada platform youtube, permainan pengasah motorik yang dapat di download di berbagai macam media digital, aplikasi-aplikasi yang membangun kreativitas anak sesuai dengan kesukaannya contoh

aplikasi painting yang dapat mengasah bakat menggambar anak. Banyak manfaat yang dapat diperoleh jika penggunaan dari teknologi ini tepat dan anak mendapatkan pengawasan dari orang dewasa. Agar tidak terjadi hal-hal yang buruk pada anak usia dini maka harus ada pemahaman tentang literasi digital yang baik. Karena dalam teknologi digital ini berbagai macam informasi dapat didapatkan dengan mudah. Tanpa adanya pengawasan yang tepat maka anak-anak dapat mengakses hal yang seharusnya tidak mereka akses seperti konten-konten dewasa, permainan dengan unsur kekerasan yang tidak sesuai dengan kebutuhan anak-anak usia dini, unsur SARA yang dapat mereka temukan pada media sosial. Dan lain sebagainya. Hal ini dapat berpengaruh kepada tumbuh kembang anak terutama pada sifat dan tingkah laku dalam kekuatan sehari-hari.

Literasi digital pada anak akan sangat membantu anak untuk dapat berpikir kritis. Informasi yang didapat haruslah informasi yang benar adanya dan tidak mengandung unsur hoax. Agar saat anak mendapatkan informasi mengenai apapun di internet mereka dapat membedakan mana informasi yang benar dan tidak benar. Kesalahan informasi yang diserap anak-anak di usia dini akan berakibat fatal, karena anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Mereka tidak takut untuk mencoba hal-hal baru yang mereka dapatkan.

Mafaat dari literasi digital pada anak Menurut Salehudin (2020), dengan adanya penerapan literasi digital pada anak usia dini, anak diharapkan mempunyai sikap mudah menyesuaikan dan berinteraksi dengan

lingkungan sosial, penuh ide dan produktif serta mandiri dan berpikir kritis. Pentingnya literasi digital pada anak usia dini tak dapat diabaikan karena penggunaan teknologi digital oleh mereka sudah menjadi hal yang tidak terhindarkan. Namun, teknologi digital bukanlah musuh, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif untuk mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu, guru dan orangtua perlu memberikan bimbingan, arahan, dan kontrol yang tepat untuk memastikan penggunaan teknologi digital yang sehat dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

Literasi digital tentunya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya; 1) penggunaan media online, 2) nilai akademik 3) peran orangtua/keluarga, 4) intensitas membaca (Kuo, 2016; McDougall, Readman, & Wilkinson, 2018).

Penggunaan media online didukung dari perkembangan gadget atau gawai, sehingga masyarakat bisa mengakses segala informasi. ketekunan membaca merupakan ketertarikan individu terhadap suatu informasi. Intensitas membaca saat ini memiliki ketergantungan terhadap perangkat digital. Peran orang tua juga menentukan dalam pendidikan informal yang berperan dalam pengembangan diri seseorang. Nilai akademik merupakan capaian pendidikan formal yang sangat ditentukan oleh banyak faktor.

Nurrachmawati (2014) mengungkapkan beberapa upaya yang dapat dilakukan orang tua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak, seperti menemani dan membimbing dalam penggunaan

gadget, membatasi penggunaan gadget, mengontrol isi atau data-data di dalam gadget anak, memberikan hukuman ringan pada anak dengan pendekatan, tidak memarahi anak ketika melakukan kesalahan, memahami kemampuan anak dengan meluangkan waktu untuk menilai seberapa tajam anak memilah hal-hal baru, menciptakan lingkungan belajar sesuai keinginan anak, bersabar dan aktif dalam mendidik anak, serta meluangkan banyak waktu untuk anak.

Menurut Hasugian (2018) langkah-langkah membangun literasi digital adalah: 1) Meningkatkan pengetahuan orang tua, orang tua tahu situs-situs apakah yang memberi manfaat di internet bagi anggota keluarga; 2) Komitmen teknologi digital sehat, orang tua membuat aturan yang dipatuhi bersama dalam penggunaan teknologi digital. Misalnya seluruh anggota keluarga tidak boleh menggunakan gawai pada saat makan, atau tidak membuka situs yang tidak bermanfaat, membatasi jam penggunaan gawai terutama pada saat jam belajar anak-anak; 3) Menyediakan keragaman aktivitas rekreasi, maka teknologi digital tidak lagi menjadi satu-satunya pilihan; 4) Peningkatan kepedulian masyarakat, segala norma dan etika yang berlaku di dunia nyata sepatutnya pula diterapkan di dunia digital.

Dengan adanya literasi digital bagi anak-anak usia dini sebenarnya orangtua telah menanamkan investasi jangka panjang, karena dengan penggunaan media digital yang baik dan benar anak akan dapat mengeksplor keahlian digitalnya. Kreativitas anak akan terbangun didalamnya dan membuat anak melek akan teknologi. Apalagi semakin

berkembangnya zaman teknologi akan semakin canggih.

Latar belakang yang mendasari dari penelitian ini bahwa literasi digital pada anak usia dini harus diasah dengan baik agar di masa yang akan datang anak-anak akan siap menghadapi dunia yang semakin terhubung secara teknologi di masa depan. Anak-anak yang melek digital akan lebih waspada dalam mengakses teknologi digital. Literasi digital melibatkan pemahaman tentang teknologi, penggunaan perangkat lunak, dan internet. Dengan mengembangkan keterampilan ini anak-anak akan menjadi lebih terampil dalam menggunakan teknologi untuk belajar dan berkomunikasi sebagai investasi jangka panjang.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan wawancara. dua anak usia dini dengan rentang usia 2 dan 5 tahun di lingkungan tempat penulis tinggal menjadi subjek observasi. Selanjutnya, dilakukan wawancara dengan dua orang tua karena peran penting dan keikutsertaan mereka dalam mengawasi anak-anak. Karena penelitian ini bersifat kualitatif dan tidak menggunakan instrumen, maka data diambil melalui wawancara dan observasi. Pedoman wawancara terstruktur dan observasi terbuka berfokus pada tiga aspek penting sebagai panduan pengukuran, yaitu: dukungan media sosial, kondisi jaringan atau akses, dan peningkatan hasil akademik. Ketiga aspek ini menjadi acuan untuk mengumpulkan

data dan informasi melalui wawancara dan observasi, dengan penulis berperan sebagai instrumen utama dan informan dalam memantau serta menghimpun informasi di lapangan.

Analisis data dilakukan menggunakan triangulasi sumber untuk mendapatkan informasi yang mendalam sesuai dengan desain penelitian (Aeni et al., 2020). Data yang terkumpul dari lapangan selanjutnya dituangkan dalam bentuk tulisan dan dianalisis menggunakan empat komponen yang saling berinteraksi, yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan (verifikasi), serta triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan kebanyakan gadget yang diberikan para orang tua kepada anaknya adalah berdasarkan keinginan anaknya, untuk tujuan tertentu seperti untuk mengenalkan teknologi lebih dini atau sekedar untuk membuat anaknya tidak bosan. Bagi orang tua yang seperti ini lebih beranggapan bahwa dengan gadget anak usia dini dapat memperluas jaringan persahabatan mereka karena dapat dengan mudah dan cepat bergabung ke sosial media yang telah disediakan (Nurrachmawati, 2014). Terkadang juga gadget dapat dijadikan para orang tua untuk mengalihkan anak-anak agar tidak mengganggu pekerjaan orang tuanya sehingga para orang tua menyediakan fasilitas berupa gadget untuk anaknya yang masih berusia dini (Widiawati & Sugiman., 2014).

Hasil wawancara bersama ibu yang memiliki anak usia dini di

lingkungan tempat tinggal sekitar peneliti dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 1. hasil percakapan bersama peneliti dan ibu yang Memiliki Anak Usia Dini

Infoman	wawancara	
<p>Nama Ibu: Novita Darwis</p> <p>Nama Anak: Floren Putri Abima</p> <p>Usia Anak: 2 tahun</p>	<p>P= Apa kegiatan ibu sehari-hari? Apakah bekerja atau seorang ibu rumah tangga?</p> <p>N= Saya seorang karyawan swasta di salah satu perusahaan BUMN.</p> <p>P= Berapa anak yang ibu miliki saat ini ?</p> <p>N= Saya memiliki 1 orang putra yang berusia 2 tahun.</p> <p>P= Apa yang dilakukan anak ibu ketika baru bangun tidur?</p> <p>N= saat baru bangun flo langsung minta dibuatkan susu sambil menonton youtube di Tabletnya, atau langsung menonton TV kartun kesukaannya.</p> <p>P= Apa yang ditonton si ade, bu?</p> <p>N= Youtube, chanel Ba Li Ta tentang edukasi, lagu anak-anak. Atau kartun dengan Bahasa inggris sih sengaja saya</p>	<p>berikan.</p> <p>P= boleh ibu jelaskan tentang dampak negative dan positifnya?</p> <p>N= Alhamdulillah, dampak positifnya adalah bahwa tontonan yang disaksikan Floren masih berkisar pada program-program yang mengenai anak-anak, hewan-hewan, dan berbagai topik lainnya. Hal ini menyebabkan Floren memiliki pengetahuan lebih banyak tentang hewan, warna, angka, huruf, dan kemampuan bicaranya semakin lancar dibandingkan teman sebayanya saat usia Flo. Namun, ada juga dampak negatifnya, yaitu terkadang sulit untuk menghentikan kebiasaan menonton, meskipun berusaha untuk membatasi agar tidak terlalu lama.</p> <p>P= Bagaimana harapan ibu mengenai pengaruh gadget terhadap perkembangan anak usia dini dengan adanya kemajuan zaman?</p> <p>N= harapannya dengan adanya</p>

	<p>kemajuan teknologi ini anak dapat mendapatkan manfaatnya dikarenakan banyak banget tuh media belajar yang ada dan cakupannya juga luas. Tapi tentu saja jangan sampai teknologi yang ada membuat anak susah untuk lepas dari handphone ya ... jangan sampai kecanduan deh</p>		<p>kegiatannya sesuai apa yang dijadwalkan pihak pesantren. Kalau anak yang kedua biasanya membantu saya dulu sebelum sekolah. Anak yang ketiga ini biasanya ngikut bapaknya. Kalau yang aryo main hp ni</p> <p>P= Apa yang ditonton si ade, bu?</p> <p>N= Namanya juga anak-anak, ya nonton film anak-anak, lagu anakanak, sudah bisa buka sendiri cari di youtube.</p> <p>P= boleh ibu jelaskan tentang dampak negative dan positifnya?</p> <p>N= Positifnya aryo jadi lebih banyak tahu, karena ingin tahunya besar jadi lebih pinterlah gitu, banyak bertanya. Tapi negatifnya kalau kita tidak bisa jawab pertanyaannya aryo nangis. Jadinya terpaksa saya bohongi.</p> <p>P= Bagaimana harapan ibu mengenai pengaruh gadget terhadap perkembangan anak usia dini dengan adanya kemajuan zaman?</p>
--	--	--	--

Table 2. hasil percakapan bersama peneliti dan ibu yang memiliki anak usia dini.

Informan	wawancara		
<p>Nama Ibu: Imas Ratna</p> <p>Nama Anak: Aryo Willy Syah</p> <p>Usia Anak: 5 tahun</p>	<p>P= Apa kegiatan ibu sehari-hari? Apakah bekerja atau seorang ibu rumah tangga?</p> <p>N= saya ibu rumah tangga mbak.</p> <p>P= Berapa anak yang ibu miliki saat ini ?</p> <p>N= Saya ada 4 anak , kesatu 17 tahun, ke-2 umur 11 tahun, ke-3 umur 9 tahun yang terakhir umur 5 tahun.</p> <p>P= Apa yang dilakukan anak ibu ketika baru bangun tidur?</p> <p>N= Anak yang pertama sekolah di pesantren latansa di lebak banten, jadi</p>		<p>P= boleh ibu jelaskan tentang dampak negative dan positifnya?</p> <p>N= Positifnya aryo jadi lebih banyak tahu, karena ingin tahunya besar jadi lebih pinterlah gitu, banyak bertanya. Tapi negatifnya kalau kita tidak bisa jawab pertanyaannya aryo nangis. Jadinya terpaksa saya bohongi.</p> <p>P= Bagaimana harapan ibu mengenai pengaruh gadget terhadap perkembangan anak usia dini dengan adanya kemajuan zaman?</p>

	<p>J= Pastinya setiap orang tua menginginkan yang terbaik bagi anaknya, pengaruh hp diharapkan membawa kebaikan bagi anak juga bagi orang tuanya.</p>
--	---

Berdasarkan data dalam tabel di atas, terlihat bahwa minat anak terhadap gadget sangat tinggi, sehingga menjadi sangat penting bagi anak usia dini dan orang tua untuk memiliki literasi digital. Literasi digital dapat membantu melatih kecerdasan anak dalam berbagai aspek psikologi seperti kemampuan bahasa, kognitif, emosional, sosial, akademik, dan kritis. Tentunya, pendampingan dari orang tua saat anak bermain gadget juga diperlukan dalam proses ini.

Literasi digital pada anak akan sangat membantu anak untuk dapat berpikir kritis. Informasi yang didapat haruslah informasi yang benar adanya dan tidak mengandung unsur hoax. Agar saat anak mendapatkan informasi mengenai apapun di internet mereka dapat membedakan mana informasi yang benar dan tidak benar. Kesalahan informasi yang diserap anak-anak di usia dini akan berakibat fatal, karena anak usia dini memiliki rasa keingintahuan yang tinggi. Mereka tidak takut untuk mencoba hal-hal baru yang mereka dapatkan.

Mafaat dari literasi digital pada anak Menurut Salehudin (2020), dengan adanya penerapan literasi digital pada anak usia dini, anak diharapkan mempunyai sikap mudah menyesuaikan dan berinteraksi dengan lingkungan sosial, penuh ide dan

produktif serta mandiri dan berpikir kritis. Pentingnya literasi digital pada anak usia dini tak dapat diabaikan karena penggunaan teknologi digital oleh mereka sudah menjadi hal yang tidak terhindarkan. Namun, teknologi digital bukanlah musuh, melainkan dapat dimanfaatkan sebagai alat bantu yang efektif untuk mengembangkan potensi anak. Oleh karena itu, guru dan orangtua perlu memberikan bimbingan, arahan, dan kontrol yang tepat untuk memastikan penggunaan teknologi digital yang sehat dan bermanfaat bagi perkembangan anak.

Literasi digital tentunya dipengaruhi beberapa faktor diantaranya; 1) penggunaan media online, 2) nilai akademik 3) peran orangtua/keluarga, 4) intensitas membaca (Kuo, 2016; McDougall, Readman, & Wilkinson, 2018).

KESIMPULAN

Literasi digital pada anak usia dini menjadi sangat penting saat diiringi dengan pendampingan orang tua, agar menghasilkan dampak positif sesuai dengan harapan mereka. Hal ini mencakup melatih berbagai aspek kecerdasan anak, seperti kemampuan bahasa, kognitif, emosional, sosial, akademik, dan kritis. Dengan pemahaman literasi digital yang kuat, orang tua yang memiliki anak usia dini diharapkan mampu memanfaatkan media digital sebagai alat pembelajaran yang menarik dan menyenangkan bagi anak-anak, serta mampu mendampingi mereka dalam menggunakan internet dengan bijaksana. Dengan pembekalan literasi digital anak usia dini orangtua sebenarnya melakukan investasi jangka panjang terhadap anak-anak nya.

REFERENSI

- Mustofa, M., & Budiwati, B. H. (2019). Proses Literasi Digital terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now. *Pustakaloka*, 11(1), 114-130.
- Naufal, H. A. (2021). Literasi digital. *Perspektif*, 1(2), 195-202.
- Pratiwi, N., & Pritanova, N. (2017). Pengaruh literasi digital terhadap psikologis anak dan remaja. *Semantik*, 6(1), 11-24.
- Kurnia, N., Wendratama, E., Adiputra, W. M., & Poerwaningtias, I. (2019). Literasi digital keluarga: Teori dan praktik pendampingan orangtua terhadap anak dalam berinternet. UGM PRESS.
- Rizkiyah, P. (2022). Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Kecakapan Literasi Digital Anak Usia Dini. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 4(1), 115-133.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 3(1), 61.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. Wiley Computer Pub.
- Caniago, Junita Kahirani. 2013. *Literasi Media dan Literasi Digital*.
- Nurrachmawati. (2014). Pengaruh sistem operasi mobile android pada anak usia dini. *Jurnal Pengaruh Sistem Operasi Mobile Android Pada Anak Usia Dini*. Makassar, FT, Universitas Hasanuddin.
- Salehudin, M. (2020). Literasi Digital Media Sosial Youtube Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 5(2), 106–115.
- Hasugian, J. (2018). Urgensi literasi informasi dalam kurikulum berbasis kompetensi di perguruan tinggi. *Pustaka*, 4(2), 34–44.
- McDougall, J., Readman, M., & Wilkinson, P. (2018). *The uses of (digital) literacy*. Learning, Media and Technology.
- Gilster, P., & Watson, T. (1997). An Excerpt from *Digital Literacy*. *Digital Literacy*.